

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS INOVATIF LAYANAN DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG

Muhammad Prayoga Adie Pradja^{1*}, Dinda Amanda Zuliestiana²

Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat^{1,2}

*Corresponding Author : muhammad10121591@digitechuniversity.ac.id

ABSTRAK

Judul penelitian ini ialah "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Inovatif Layanan Dinas Kesehatan Kota Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas inovatif penerapan sistem informasi manajemen dalam pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif, data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pegawai staf Dinas Kesehatan Kota Bandung serta pengguna layanan kesehatan di Kota Bandung. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam membangun atau menerapkan layanan sistem informasi manajemen berbasis digital diantaranya ialah termasuk keterbatasan infrastruktur jaringan dan kebutuhan pelatihan bagi pengguna layanan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan suatu rekomendasi baik untuk pengembangan lebih lanjut dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen di sektor kesehatan, serta dapat meningkatkan kualitas layanan publik di Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu Sistem Informasi Manajemen dapat meningkatkan efisiensi proses administrasi dan mempercepat akses informasi kesehatan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Kota Bandung. Sistem Informasi Manajemen pelayanan kesehatan yang menjadikannya ini efektif diantaranya ialah SIKDA (Sistem Informasi Kesehatan Daerah), BPJS, Arimbi (Aplikasi *Real Time* Berbagi Informasi) dan SATUSEHAT. Hal tersebut dapat membantu RME (Rekam Medis Elektronik) dalam mendata para pengguna layanan kesehatan di Kota Bandung secara efektif maupun efisien di era digitalisasi saat ini.

Kata Kunci : dinas kesehatan, efektifitas, layanan kesehatan, sistem informasi manajemen

ABSTRACT

The title of this research is "Analysis of the Implementation of Management Information Systems on the Effectiveness of Innovative Health Service Services in Bandung City". This study aims to analyze the effectiveness of innovative implementation of management information systems in health services at the Bandung City Health Office. Using a descriptive qualitative research method, the data of this study were collected through in-depth interviews and observations of staff of the Bandung City Health Office and health service users in Bandung City. However, there are several challenges that need to be faced in building or implementing digital-based management information system services, including limited network infrastructure and training needs for service users. These findings are expected to provide good recommendations for further development in the Implementation of Management Information Systems in the health sector, as well as to improve the quality of public services in Bandung City. The results of this study indicate that a Management Information System can improve the efficiency of the administrative process and accelerate access to health information and can improve the quality of services to the people of Bandung City. The health service Management Information System that makes it effective includes SIKDA (Regional Health Information System), BPJS, Arimbi (Real Time Information Sharing Application) and SATUSEHAT. This can help RME (Electronic Medical Records) in recording data on health service users in Bandung City effectively and efficiently in the current digital era.

Keywords : effectiveness, health office, health services, management information system

PENDAHULUAN

Digitalisasi pada era saat ini. Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional di berbagai sektor, termasuk kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai lembaga yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan nilai mutu pelayanan kesehatan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dinas Kesehatan diharapkan dapat mempercepat pengolahan data, meningkatkan akurasi informasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sering kali menghadapi berbagai macam kendala, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Fenomena kendala tersebut dapat menghambat efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam memberikan layanan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk diteliti serta bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelayanan kesehatan dan inovasi yang dihasilkan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan informasi teknologi dengan proses manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, dan dalam analisis organisasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) terdiri dari komponen-komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan pengguna, yang semuanya berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi yang relevan. (Laia, Halawa, & Lahagu, 2022)

Dalam sektor kesehatan, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pasien. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu dalam manajemen data kesehatan, pengelolaan sumber daya, dan pelaporan kesehatan yang lebih akurat. Ini juga memungkinkan peningkatan komunikasi antar bagian dalam organisasi kesehatan. (Fauziah & Mulyanti, 2023)

Inovasi dalam layanan kesehatan merujuk pada pengenalan metode, produk, atau praktik baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan, inovasi dapat dihasilkan dari penerapan teknologi baru, prosedur perubahan, atau kolaborasi antar profesional kesehatan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam mendukung inovasi ini dengan menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. (SONDAKH, LENGKONG, & BARU, 2023)

Inovasi layanan kesehatan merupakan terobosan yang memberikan manfaat bagi masyarakat di bidang kesehatan. Berikut ini beberapa contoh inovasi layanan kesehatan: Pendaftaran daring: Pendaftaran puskesmas, vaksinasi, dan rumah sakit primer secara daring, Aplikasi kesehatan: Aplikasi yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi kesehatan, membeli obat, dan memantau kondisi kesehatan, Sistem informasi kesehatan berbasis daring: Data pasien dan riwayat penyakit dapat terekam dengan lebih baik dan mudah diakses oleh tenaga medis, Sistem pemantauan kehamilan terpadu dan terintegrasi: Sistem yang memantau kehamilan secara terpadu dan terintegrasi. (Sodani & Farida, 2020)

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sektor kesehatan sering menghadapi berbagai kendala. beberapa kendala yang umum ditemukan meliputi kurangnya pelatihan untuk pengguna, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Identifikasi dan pemahaman tentang kendala ini sangat penting untuk keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). (Biantara, I & Mulyant, 2023)

Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu memiliki beberapa fungsi, di antaranya: Sebagai bahan perbandingan dan acuan, Membantu peneliti menemukan inspirasi baru, Membantu penelitian untuk menunjukkan orisinalitasnya dan Mencegah pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama Serta Mencegah peneliti melakukan kesalahan yang sama seperti peneliti sebelumnya. (Teguh, Wulan, Savira, & Juansah, 2023)

Penelitian terdahulu dapat diambil dari berbagai sumber seperti Buku, Jurnal Ilmiah Nasional maupun Internasional laporan hasil penelitian. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dimana dapat menjadi bahan analisis penulis dalam membuat penelitian yang lebih baik dalam meneliti terkait analisis penerapan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas inovatif layanan dinas kesehatan kota Bandung.

Penelitian terdahulu yang serupa membahas perihal “Penerapan Sistem informasi Manajemen Dinas Kesehatan kabupaten Minahasa selatan” yang diteliti oleh Ester Seroan, Johnny Hanny Posumah dan Joorie Ruru. Berikut kutipan hasil dari penelitian untuk menjadi data pendukung dalam meneliti terkait hal ini. Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Perlu memperhatikan secara seksama dan teliti, dimana hal teknis sendiri sangatlah membawa pengaruh amat besar terhadap keberhasilan suatu penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar supaya mampu bekerja secara maksimal untuk faktor operasional dinas kesehatan kabupaten Minahasa selatan dalam menerapkan sistem informasi manajemen agar tepat sasaran, diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai dalam bidang keahliannya serta mampu mengoperasikan komputer dalam melaksanakan kegiatan sistem informasi manajemen agar mampu diterapkan dengan baik di dinas ini. (Seroan, Hanny Posumah, & Ruru, 2018)

Pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam menjamin akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas kesehatan, pembiayaan, hingga pengaturan tenaga kesehatan dan pengawasan sistem kesehatan. (NF Elungan & Baharuddin Zubakhrum Tjenreng, 2025)

Penelitian Salah satu komponen penting dalam penyediaan pelayanan medis di klinik adalah sistem informasi kesehatan. Dokumentasi pasien menjadi lebih mudah, efisiensi operasional meningkat, dan pengambilan keputusan menjadi lebih akurat dengan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Beberapa manfaat lain dari penerapan sistem informasi kesehatan meliputi penyimpanan data pasien yang gagal, integrasi antar departemen, pemantauan kinerja, dan peningkatan layanan pasien. Namun, penggunaan SIK juga menghadapi masalah seperti biaya, prosedur penyesuaian, keamanan data, dan penerimaan pengguna. Klinik dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan dengan memahami kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Kesehatan. (Maharani, 2023)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pelayanan kesehatan merupakan suatu yang mengintegrasikan seluruh alur proses layanan kesehatan rumah sakit dalam bentuk jaringan yang meningkatkan sumber daya manusia pada suatu layanan kesehatan, sistem informasi manajemen yang berkualitas di rumah sakit adalah sistem yang mudah digunakan oleh pengguna fasilitas kesehatan. Strategi ini menjadi tatanan atau peralatan yang menyediakan untuk mengembangkan pencapaian sasaran kegiatan yang lebih optimal serta layanan kesehatan yang berkualitas dapat diakses dan informasi yang diperoleh seluruh masyarakat ketika berobat ke rumah sakit, puskesmas atau klinik terdekat. (Wulur, Fitriyani, & Paramarta, 2023)

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesat diberbagai sektor, termasuk dalam sektor kesehatan salah satunya ialah Rekam Medik Elektronik (RME).

Penyempurnaan manajemen Rekam Medik Elektronik (RME) mulai diterapkan di beberapa rumah sakit/puskesmas di Indonesia. Dengan hal kompleksnya tantangan implementasi Rekam Medik Elektronik (RME), maka perlu dilakukan sebuah penilaian kesiapan sebelum implementasi Rekam Medik Elektronik (RME). Hasil dari penelitian: kesesuaian standar Rekam Medik Elektronik (RME) masihlah terdapat beberapa ketidaksiapan dan terdapat juga beberapa hal yang cukup siap. (Sulistya & Rohmadi, 2021)

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masih ada beberapa pokok masalah yang memang harus diteliti, hal ini juga bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi manajemen Dinas Kesehatan Kota Bandung dan dampaknya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan yang inovatif. Metodologi penelitian yang digunakan ialah kualitatif secara deskriptif, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi staf di Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Hasil Penelitian ini dapat diharapkan memberikan suatu rekomendasi untuk pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang lebih optimal, serta memberikan wawasan untuk kebijakan kesehatan yang lebih baik di Kota Bandung. Dengan memahami hubungan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan efektivitas pelayanan kesehatan, penelitian ini yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Inovatif Layanan Dinas Kesehatan Kota Bandung” diharapkan juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

METODE

Pendekatan Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek atau partisipan. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran dan analisis statistik. Penelitian Deskriptif Kualitatif: Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Dinas Kesehatan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan penerapan SIM dan inovasi dalam layanan kesehatan secara mendetail. Kesimpulan Pendekatan studi kasus, bersama dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menggali dan memahami penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) serta dampaknya terhadap efektivitas layanan inovatif di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Dengan mempertimbangkan semua langkah ini, desain penelitian kualitatif membantu peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian secara sistematis dan reflektif. Hal ini memastikan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan dengan standar yang tinggi dan menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat diandalkan.

Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif dalam penelitian kualitatif mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap efektivitas inovatif layanan Dinas Kesehatan Kota Bandung, beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah:

Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan pegawai Dinas Kesehatan, manajer Sistem Informasi Manajemen (SIM), dan pengguna layanan. Tujuannya menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan dampaknya pada layanan.

Observasi Partisipatif: Mengamati langsung proses kerja di Dinas Kesehatan, terutama yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Tujuannya menyaksikan interaksi dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam praktik sehari-hari serta dampaknya pada layanan kesehatan.

Studi Dokumen: Menganalisis dokumen terkait, seperti laporan tahunan, standar prosedur operasional, dan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Tujuannya mendapatkan konteks historis dan informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Metode Analisis Data Kualitatif dalam penelitian kualitatif mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan efektivitas inovatif layanan Dinas Kesehatan Kota Bandung, berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dapat diterapkan: Penyajian Hasil Deskripsi Hasil: Menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Ini mencakup penyajian narasi yang menjelaskan temuan, lengkap dengan kutipan langsung dari responden untuk mendukung argumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif bukanlah proses linear, tetapi sering kali bersifat iteratif, dengan peneliti terus-menerus kembali ke data untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Lokasi penelitian Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Efektivitas Layanan Inovatif Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat mencakup beberapa tempat, seperti: Dinas Kesehatan Kota Bandung: Sebagai lembaga utama yang mengelola layanan kesehatan, pengumpulan data primer terkait Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) akan dilakukan di lokasi dan waktu sebagai berikut: Lokasi: Dinas Kesehatan Kota Bandung. Jl. Supratman No. 73, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu Penelitian: 3 Desember 2024 s.d 3 Mei 2025.

HASIL

Hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, dalam hal ini penulis akan menampilkan dan menganalisis hasil dari rumusan masalah tersebut dengan mengumpulkan data hasil wawancara yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan kota Bandung kepada staf pegawai serta para pengguna pelayanan sebagai berikut ini topik pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber: Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan (SIM) Sistem Informasi Manajemen?, Sejauh mana (SIM) Sistem Informasi Manajemen meningkatkan efektivitas layanan kesehatan?, Bagaimana dampak penerapan (SIM) Sistem Informasi Manajemen terhadap kualitas dan inovasi layanan?

Hasil wawancara dapat memberikan wawasan lebih jauh tentang persepsi dan pengalaman masing-masing pihak terkait Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Inovasi Layanan Dinas Kesehatan Kota Bandung .

Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dinas Kesehatan Kota Bandung bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan data kesehatan secara efisien dan efektif. Dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM), Dinas Kesehatan dapat mengintegrasikan dan menganalisis data kesehatan masyarakat, memantau program-program kesehatan, serta mengelola sumber daya dengan lebih baik. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat ditingkatkan. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi kesehatan di Kota Bandung, memastikan bahwa setiap kebijakan dan program dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Penerapan sistem informasi kesehatan dinas kesehatan Kota Bandung, dilakukan pada tanggal 15-16 Agustus 2017. Pelatihan ini diikuti oleh tenaga apoteker dan rekam medis dari puskesmas di Kota Bandung, dengan pelatihan atau pengenalan (SIKDA) Sistem Informasi Kesehatan Daerah Kota Bandung

Fasilitas kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung

Dalam Dinas Kesehatan Kota Bandung yang dibawa koordinasi yaitu 80 puskesmas, 2 UPT dan 3 rumah sakit, akan tetapi yang di fokuskan lebih utama diantaranya 80 puskesmas sudah melakukan pelayanan kepada masyarakat itu menggunakan aplikasi SIKDA atau SIKDA Kota Bandung atau Sistem Informasi Kesehatan Daerah Kota Bandung yang singkatnya baik pelayanan pasien datang sampai pulang sudah memakai sistem informasi atau digitalisasi data, Rekam Medis Elektronik (RME) Diantaranya yaitu:

Aplikasi (SIKDA)

Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) di Kota Bandung perlu ditingkatkan pada cakupan input pasien yang dilayani di Puskesmas agar lebih optimal, jelas Anhar Selain itu, Anhar juga mengingatkan akan pentingnya kerahasiaan data serta kebijakan kesehatan berdasarkan bukti. Di sisi lain, sudah ada berbagai upaya yang dilakukan Dinkes untuk meningkatkan kualitas Sistem Informasi Kesehatan daerah (SIKDA), diantaranya: Penguatan infrastruktur Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SiKDA) Kota Bandung, Menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) teknologi informasi komputer di tingkat Dinkes maupun Puskesmas, dan Pelaksanaan penatakelolaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Kota Bandung.

BPJS

BPJS Kesehatan adalah program jaminan kesehatan nasional yang bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi seluruh warga Indonesia. Program ini menyediakan perlindungan finansial bagi peserta dalam mendapatkan perawatan medis, baik di fasilitas kesehatan primer maupun rumah sakit. Keterkaitan BPJS Kesehatan dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung sangat penting, karena Dinas Kesehatan berperan dalam sosialisasi dan implementasi program BPJS di tingkat lokal. Dinas Kesehatan memastikan bahwa masyarakat memahami manfaat dan prosedur pendaftaran BPJS, serta memfasilitasi kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan dan BPJS untuk meningkatkan kualitas layanan. Dengan sinergi ini, diharapkan warga Kota Bandung dapat mengakses layanan kesehatan secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Arimbi Diskominfo

Arimbi adalah Aplikasi *Real Time* Berbagi Informasi (Arimbi) aplikasi berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan dan pemantauan kesehatan masyarakat. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, termasuk pencatatan data kesehatan, pengingat jadwal imunisasi, serta informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia. Dengan Arimbi, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi kesehatan yang relevan dan berpartisipasi dalam program-program kesehatan, sehingga meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Arimbi memiliki keterkaitan yang erat dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai alat untuk mendukung program-program kesehatan yang dijalankan oleh dinas tersebut. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah pengumpulan dan pemantauan data kesehatan masyarakat, sehingga Dinas Kesehatan dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan kesehatan. Selain itu, Arimbi membantu dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan partisipasi warga dalam program imunisasi dan pencegahan penyakit, serta memfasilitasi komunikasi antara Dinas Kesehatan dan masyarakat. Dengan demikian, Arimbi berkontribusi pada upaya Dinas Kesehatan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera di Kota Bandung.

SATUSEHAT

SATUSEHAT dari Kemenkes bertujuan untuk menciptakan ekosistem digital kesehatan nasional yang terintegrasi, mempermudah akses data kesehatan masyarakat, dan mengelola kesehatan pribadi secara mandiri. Sistem ini juga digunakan untuk mengintegrasikan data profil tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Tabel 1. SATUSEHAT

No	SATUSEHAT	Keterangan
1	SATUSEHAT merupakan ekosistem kesehatan digital nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). SATUSEHAT berfungsi untuk:	<ul style="list-style-type: none"> – Memudahkan masyarakat dalam mengakses sebuah data kesehatan serta mengelola kesehatan pribadi. – Menghubungkan sistem informasi atau aplikasi dari seluruh anggota ekosistem kesehatan digital Indonesia. – Memudahkan pencarian dan integrasi profil tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang kesehatan lainnya
2	SATUSEHAT memiliki beberapa komponen, yaitu:	<ul style="list-style-type: none"> – SATUSEHAT <i>Health Pass</i> (SSHP): Kartu kesehatan yang berisi pernyataan kesehatan yang wajib diisi oleh pelaku perjalanan luar negeri – SATUSEHAT SDMD: Portal SDMD di Indonesia yang terpusat dan terintegrasi – Aplikasi SATUSEHAT: Aplikasi yang dapat digunakan sehari-hari, seperti pengingat minum obat, terhubung dengan perangkat <i>wearable</i>, sertifikat imunisasi anak, dan fitur kesehatan lainnya

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di berbagai organisasi, khususnya di sektor kesehatan, menghadirkan berbagai tantangan dan manfaat yang signifikan. Penjelasan serta keterangan hal tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Sudut Pandang dari Para Sektor Dinkes dan Para Pengguna Layanan

No	Sudut Pandang	Keterangan
1	Dari sudut pandang Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Bandung	Tantangan utamanya meliputi integrasi teknologi dan keamanan data. Namun, dampak positifnya terhadap efisiensi operasional sangat jelas, dengan peningkatan produktivitas, penyimpanan data yang lebih baik, dan komunikasi yang lebih lancar antar departemen.
2	Dari sudut pandang staf	Pelatihan yang diberikan untuk menggunakan SIM cukup memadai, meskipun ada beberapa kendala seperti keakraban dengan sistem baru dan keterbatasan perangkat yang ada. Dukungan berkelanjutan dari tim TI sangat penting untuk membantu staf beradaptasi dengan sistem.
3	Bagi komunitas pengguna	Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah membawa perubahan nyata dalam pengalaman perawatan kesehatan. Pengurangan waktu tunggu, peningkatan akurasi rekam medis, dan respons yang lebih baik dari fasilitas kesehatan menjadi sorotan utama. Secara keseluruhan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kualitas perawatan yang diterima oleh masyarakat.

Namun, terlepas dari tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadikannya investasi yang berharga bagi organisasi dan masyarakat luas. Implementasi yang efektif dapat menghasilkan sistem inovasi layanan yang lebih baik yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan kesehatan di Kota Bandung.

Kendala dalam hal Sistem Informasi Manajemen

Kendala dalam setiap sistem informasi berjalan pasti ada, akan tetapi bisa diselesaikan. Seperti apa saja kendalanya bermacam-macam mulai dari Infrastruktur Jaringan serta Pengguna.

Infrastruktur Jaringan

Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah menggunakan infrastruktur jaringan Intranet. Intranet adalah jaringan komputer internal yang menggunakan teknologi internet untuk mempercepat pertukaran informasi dan data dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Intranet dapat beroperasi menggunakan *Local Area Network* (LAN) atau *Wide Area Network* (WAN), Penjelasan mengenai fungsi dan kelebihan dari Intranet pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Fungsi dan Kelebihan Jaringan Intranet

No	Fungsi dan Kelebihan Jaringan Intranet	Keterangan
1	Intranet memiliki beberapa fungsi, di antaranya:	<ul style="list-style-type: none"> – Memfasilitasi komunikasi, berbagi informasi, dan kolaborasi – Menyediakan akses ke sumber daya internal, seperti database, dokumen, aplikasi, atau informasi – Mengurangi duplikasi informasi di antara anggota organisasi – Membantu meningkatkan produktivitas karyawan dan tim – Memantau kinerja, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan data
2	Intranet memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:	<ul style="list-style-type: none"> – Keamanannya terjaga karena dilindungi oleh <i>firewall</i>, <i>password</i>, serta semua datanya pun telah terenkripsi. – Informasi dalam intranet sangat mudah diakses oleh pekerja/pengguna – Membantu untuk mendapatkan sekaligus menanggapi keluhan konsumen – Intranet berbeda dengan internet yang merupakan jaringan publik yang dapat diakses oleh siapa saja.

Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah memiliki jaringan yang sangat memadai untuk pelayanan kesehatan yang tersedia di kota Bandung.

Pengguna

Pengguna nya dengan berbagai macam kultur, pendidikan maupun umur. Bagaimana Dinas Kesehatan Kota Bandung menjelaskan melalui pelatihan yang diajarkan ke pemakai itu tantangannya atau kendalanya yang selalu ada, akan tetapi semua selalu ada solusinya ataupun manajemen risikonya kalau ini dan perencanaan nya biasanya harus sedang menyiapkan dan tim, untuk sosialisasi cara penggunaan aplikasi sistem informasi kesehatan tersebut. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat dalam proses layanan kesehatan.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dinas Kesehatan Kota Bandung telah berhasil menciptakan sebuah sistem yang terintegrasi dan efisien dalam pengelolaan data kesehatan. Dengan menggunakan aplikasi seperti Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA), BPJS Kesehatan, Arimbi dan SatuSehat. Dinas Kesehatan mampu meningkatkan

kualitas pelayanan kepada masyarakat. Integrasi ini mencakup berbagai data medis, seperti Rekam Medis Elektronik (RME), yang memudahkan akses informasi pasien dan mengurangi duplikasi input data. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan fokus tenaga kesehatan dalam melayani pasien dan mempercepat proses rujukan antar fasilitas kesehatan. Namun, tantangan dalam standarisasi dan interoperabilitas data masih perlu diatasi agar dapat optimal secara menyeluruh.

Tantangan dalam Pelaksanaan, meskipun penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti halnya Infrastruktur Jaringan: Dinas Kesehatan Kota Bandung telah menggunakan infrastruktur intranet untuk mendukung komunikasi dan pertukaran data serta Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM): Pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Oleh karena itu, pelatihan yang efektif sangat penting untuk memastikan semua pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan baik. Dinas Kesehatan berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan agar Sumber Daya Manusia (SDM) dapat mengoperasikan aplikasi dengan optimal. Keamanan dan Kerahasiaan Data, dalam era digitalisasi, keamanan data menjadi prioritas utama. Dinas Kesehatan Kota Bandung telah menerapkan langkah-langkah keamanan seperti enkripsi data dan penggunaan *firewall* untuk melindungi informasi sensitif pasien. Selain itu, pentingnya menjaga kerahasiaan data serta mematuhi kebijakan kesehatan berbasis bukti juga ditekankan.

Dampak Positif terhadap Pengambilan Keputusan, data yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya digunakan untuk pelayanan sehari-hari tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan daerah. Dengan adanya data yang akurat dan terkini, Dinas Kesehatan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam menangani isu kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Manajemen di Dinas Kesehatan Kota Bandung telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan. Meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi, komitmen untuk meningkatkan infrastruktur, pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM), dan keamanan data akan semakin memperkuat sistem ini di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, Dinas Kesehatan Kota Bandung berupaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini seperti halnya Dinas Kesehatan Kota Bandung yang telah bersedia untuk dapat diwawancarai. Serta penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga saya, Dosen Pembimbing serta rekan-rekan Kampus Universitas Teknologi Digital yang juga banyak memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biantara, I, & Mulyant, D. (2023). STRATEGI MANAJEMEN INFORMASI LAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2 (1), 10–18. doi: <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1544>
- Fauziah, S., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS):

- Systematic Literature Riview. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (MANABIS)*, Jil. 2 No. 1. doi:<https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1547>
- Jaya, I. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Laia, O., Halawa, O., & Lahagu, P. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonom*, 1(1), 70-76. doi:<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.15>
- Maharani, R. (2023). Konsep Sistem Informasi Manajemen Organisasi dalam Pelayanan Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3 (3), 188–196. doi:<https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.814>
- Nartin, F. H. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- NF Elungan, A., & Baharuddin Zubakhrum Tjenreng, M. (2025). Kebijakan Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan: Kebijakan Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan. *JURNAL ILMIAH REFLEKSI : Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 8 (1), 170-177. doi:<https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.1031>
- Seroan, E., Hanny Posumah, J., & Ruru, J. (2018). PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 4(63). doi:<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/21236>
- Sodani, M., & Farida, E. (2020). Inovasi Pelayanan Elektronik Sistem Kesehatan Lamongan (E-SIKLA) dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan di Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan. *Publika*, 8 (4). doi:<https://doi.org/10.26740/publika.v8n4.p%25p>
- SONDAKH, V., LENGKONG, F., & BARU, P. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8 (4), 244. doi:<https://doi.org/10.35797/jap.v8i4.45884>
- Sulistya, C., & Rohmadi. (2021). TINJAUAN PUSTAKA: TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 1 (2). doi:<https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i2.12>
- Teguh, M., Wulan, T., Savira, & Juansah, T. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3)(5962-5974). doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12005>
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian: Pengertian dan jenis menurut para ahli*. Retrieved from . <https://serupa.id/metode-penelitian/>.
- Wulur, F., Fitriyani, I., & Paramarta, V. (2023). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Rumah Sakit: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 187–202. doi:<https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1725>